

Pemberian Bibit Ayam Kampung Kepada Yayasan IBNU (Insan Berguna Nusantara)

Latifa Siswati*¹, Rini Nizar², Hanifah Ulfa A³

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Program Studi Teknologi Hasil Pertanian³,
Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning

*e-mail: latifasiswati@unilak.ac.id

Abstract

The IBNU Foundation (Insan Berguna Nusantara) is a Pekanbaru disability group, most of whom are physically disabled. The IBNU Foundation has a land area of 45m x 50m which is partly used for businesses including planting chillies, fish farming, magot cultivation and has also raised 6 KUB chickens. One of the problems of the IBNU Foundation is that it needs a business unit that produces fast production and the number of chickens it keeps is still small. Seeing these problems, community service activities were carried out by increasing the number of KUB chickens. The method used is in the form of counseling about KUB chicken cultivation, giving KUB chicken seeds, mentoring and evaluation to determine understanding and increase knowledge by giving questionnaires to partners. The existence of training and counseling on KUB chicken cultivation and the provision of KUB chicken seeds can increase the understanding of members of the IBNU Foundation by 78.67% and after the chickens lay eggs and give birth they can increase their income by selling eggs and KUB chickens.

Keywords: KUB chicken farming, disability, the IBNU Foundation

Abstrak

Yayasan IBNU (Insan Berguna Nusantara) adalah kelompok disabilitas Pekanbaru yang sebagian besar adalah penyandang disabilitas fisik. Yayasan IBNU memiliki lahan seluas 45m x 50m yang sebagian digunakan untuk usaha antara lain menanam cabe, budidaya ikan, budidaya magot dan juga telah memelihara 6 ekor ayam KUB. Salah satu permasalahan Yayasan IBNU adalah membutuhkan unit usaha yang menghasilkan produksi cepat dan jumlah ayam yang dipelihara masih sedikit. Melihat permasalahan tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menambah jumlah ayam KUB. Metode yang digunakan berupa penyuluhan tentang budidaya ayam KUB, pemberian bibit ayam KUB, pendampingan dan evaluasi untuk mengetahui pemahaman dan peningkatan pengetahuan dengan memberikan kuisioner kepada mitra. Adanya pelatihan dan penyuluhan budidaya ayam KUB dan pemberian bibit ayam KUB dapat meningkatkan pemahaman anggota Yayasan IBNU sebesar 78,67% dan setelah ayam bertelur dan melahirkan dapat menambah penghasilan dengan berjualan telur dan ayam KUB.

Kata kunci: Budidaya ayam KUB, Disabilitas, Yayasan IBNU

1. PENDAHULUAN

Yayasan IBNU (Insan Berguna Nusantara) adalah kelompok disabilitas Pekanbaru, dengan kondisi anggota Yayasan yang terbatas aktifitasnya maka untuk memperoleh pendapatan perlu diperhatikan kegiatan memenuhi kebutuhan sehari-hari yang tidak terlalu banyak kegiatan fisik. Usaha yang sudah dilakukan oleh Yayasan IBNU diantaranya menanam cabe, budidaya ikan, budidaya maggot serta memelihara ayam kampung sebanyak 6 ekor. Karena jumlah ayam yang dipelihara masih sangat sedikit maka hasil yang diperoleh dari ternak ayam juga tidak memadai, maka mitra memerlukan ayam yang lebih banyak lagi untuk menambah penghasilan dari ayam kampung. Pemeliharaan ayam kampung memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Karena mudah dibudidayakan dengan kondisi iklim yang ada di Indonesia. Ayam kampung yang ada di Indonesia berasal dari subspecies *Gallus gallus bankiva* yang berasal dari Lampung, Jawa, dan Bali (Pramuall et al., 2013). Kelebihan ayam kampung salah satunya memiliki daya adaptasi yang baik karena dengan cepat dapat menyesuaikan kondisi iklim dan lingkungannya (Rasyaf, 2011).

Ada berbagai jenis ayam kampung yang dapat dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia, salah satunya adalah ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB). Ayam KUB merupakan jenis ayam kampung dengan galur baru yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian, Ciawi, Bogor (Asmawati et al., 2022). Nugroho (2020), ayam kampung memiliki ciri khas dibandingkan dengan jenis ayam lain, yaitu corak dan warna bulunya yang beragam baik jantan maupun betina menjadi ciri khas ayam kampung. Produktivitas ayam kampung selama periode tertentu bervariasi tergantung pada sistem pemeliharaannya. Ayam kampung yang dipelihara di pedesaan secara tradisional mencapai dewasa kelamin pada umur 6-7 bulan, dengan bobot dewasa berkisar 1,4 sd 1,6 kg; produksi telur rata-rata 10-15 butir per periode dengan bobot telur 38-40 gram, daya tetas 20-90 % dan periode istirahat 3-4 kali/tahun (Sulandari et al., 2007) atau apabila ayam kampung dipelihara secara intensif akan menghasilkan produksi telur 67 - 80 butir/ekor/tahun (Sartika, 2005). Menurut BPS (2020), produksi daging ayam kampung di Indonesia mencapai total 293.140 ton pada 2020. Produksi berhasil meningkat tipis jika dibandingkan dengan produksi 2019 yang sebesar 292.329 ton. Di Sumatra Barat produksi ayam kampung pada tahun 2019 adalah sebesar 5.118, 62 ton sedangkan pada tahun 2020 produksinya sebesar 5. 308, 93 ton. Adanya penambahan bibit ayam kampung kepada Yayasan IBNU, diharapkan mampu meningkatkan unit usaha sehingga penghasilan para anggota Yayasan IBNU meningkat dan pengetahuan tentang pemeliharaan ayam kampung bertambah.

2. METODE

Mitra kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Yayasan IBNU (Insan Berguna Nusantara) yang berlokasi di Kelurahan Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Yayasan IBNU yang diikuti oleh ketua Yayasan Fenti Widta S.PI dan sekretaris Kennedy juga diikuti oleh 15 orang peserta selama ini belum pernah memperoleh bantuan ayam kampung. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah: Yayasan IBNU memerlukan unit usaha yang cepat menghasilkan serta tidak banyak melakukan aktifitas fisik, jumlah ayam yang sudah di pelihara masih sedikit maka perlu penambahan ayam dan pendampingan. Metode yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan adalah Penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang memelihara ayam kampung sebagai sumber pendapatan; Memberikan bibit ayam; Pendampingan; Evaluasi untuk mengetahui pemahaman dan peningkatan pengetahuan dengan memberikan kuesioner kepada mitra. Metode ini dilakukan untuk mengedukasi Yayasan IBNU di Kota Pekanbaru sebagai mitra pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di penyandang disabilitas yayasan IBNU diikuti oleh ketua Yayasan Fenti Widta S.PI dan sekretaris Kennedy juga diikuti oleh 15 orang peserta selama ini belum pernah memperoleh bantuan ayam kampung. Tim pengabdian selain memberikan bibit ayam juga melakukan penyuluhan tentang budidaya ternak ayam kampung serta memberikan bantuan pakan ayam dan pemanfaatan ayam kampung sebagai sumber pangan. Yayasan juga menanam jagung yang dapat juga dijadikan pakan ayam kampung berarti dapat mengurangi biaya pakan ayam, adanya maggot dan cacing tanah sebagai sumber pakan ayam kampung.

Ternak ayam kampung berorientasi komersial perlu perencanaan dan penanganan yang lebih detail agar dapat memperoleh keuntungan maksimal sesuai dengan pendapat Suharyon, Zubir dan Endang Susilawati (2020) menyatakan Usaha ternak ayam kampung KUB yang berorientasi komersial, diperlukan perencanaan serta penanganan yang lebih detil, agar usaha mendapatkan finansialkeuntungan yang optimal. Nilai jual ternak ayam kampung KUB umur 8 minggu, mendapat keuntungan bersih sebesar Rp. 623.750,-/peternak dengan pendekatan R/C 1.17. Hasil analisis dengan pendekatan R/C ratio menunjukkan bahwa usaha ternak ayam kampung KUB dengan pemeliharaan umur 8 minggu, secara ekonomi finansial layak untuk dilanjutkan kembali. Pada aspek kinerja secara keseluruhan, kerentanan terhadap akses dan

ketersediaan bahan baku pakan, serta perluasan (diversifikasi) pemasaran produk menjadi simpul kritis dalam koridor pembangunan usaha ternak ayam kampung KUB Kecamatan Jambi Selatan Kabupaten Muaro Jambi di masa depan. Ayam yang diberikan kepada Yayasan sebanyak 30 ekor ayam dara yang sudah mau bertelur. Ayam kampung bertelur pada umur 6 bulan sesuai dengan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak (2020) Ayam kampung sudah bisa bertelur setelah berumur 6 bulan dan pada umur 8-12 bulan ayam kampung siap untuk ukuran konsumsi.

Kemampuan biologi seekor induk ayam kampung untuk memproduksi telur dan mengasuh anak selama satu tahun yang dipelihara dengan cara dibiarkan berkeliaran memperlihatkan performa sebagai berikut: bertelur 10-15 butir perlu waktu ± 20 hari, mengerami telur perlu waktu ± 21 hari, mengasuh anak perlu waktu sekitar 131 hari (± 4 bulan), dengan demikian 1 tahun 3 kali produksi. Lebih lanjut dinyatakan produksi telur 15 butir, dieramkan dengan induk 10 butir, daya tetas 80% jadi menghasilkan anak 8 ekor, daya hidup sampai dengan di saphi 50% sehingga hanya menghasilkan ayam 4 ekor. Jadi dalam 1 tahun dihasilkan ayam 12 ekor (Supriadi S, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Tim Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning yaitu pemberian bibit ayam kampung. Penyuluhan budidaya ayam kapung dan evaluasi kegiatan.



Gambar 1. Ayam kampung dan Penyerahan buku petunjuk budidaya ayam kampung



Gambar 2. Ayam kampung yang diserahkan dan kandang ayam



Gambar 3. Tim PKM dan Peserta

Setelah para peserta mendengarkan penyuluhan tentang budidaya ternak ayam kampung, dilanjutkan dengan post test, yaitu dengan membagikan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan pre test. Pertanyaan post test diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal dari peserta pelatihan. Sedangkan pada pertanyaan post test menanyakan hal-hal yang sama dimana diberikan setelah dilakukan penyuluhan. Setelah demonstrasi dan penyuluhan tim pengabdian pada masyarakat dilakukan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan. Telah terjadi peningkatan pemahaman peserta dalam budidaya ayam kampung, hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel di bawah. Hasil evaluasi kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan ditampilkan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Rekap Kuesioner Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Kuesioner	Jawaban (%)		
	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
1 Pernah memelihara ayam kampung	26,67	100	73,33
2 Bahan pakan ayam kampung	26,67	100	73,33
3 Cara budidaya ayam kampung	26.67	100	73,33
4 Alat yang digunakan untuk memelihara ayam	0	100	100
5 Apa manfaat konsntrat	0	100	100
6 Manfaat magot sebagai sumber pakan	0	100	100
7 Memanfaatkan ayam kampung	40	100	60
8 Berminat menjadi pengusaha ayam kampung	26.67	100	73,33
9 Pernah mengkomsumsi ayam kampung	26.67	100	73,33
10 Mengetahui lama pemeliharaan ayam kampung	40	100	60
Rata-rata		100	78.67

Sumber: Data Olahan, 2023

Pada tabel hasil presentasi sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan budidaya ayam kampung, pernyataan tentang pernah memelihara ayam kampung, pengetahuan tentang bahan pangan ayam kampung, cara budidaya ayam kampung, minat akan menjadi pengusaha ayam kampung dan pernah mengkonsumsi ayam kampung memiliki nilai presentasi 26,67% sedangkan pada alat yang digunakan untuk memelihara ayam kampung, manfaat konstrat dan memanfaatkan maggot sebagai sumber pakan mempunyai nilai presentasi 0% yang menunjukkan masih belum adanya pengetahuan tentang peralatan yang di gunakan serta pemanfaatan konstrat dan maggot sebagai bahan pakan untuk ayam kampung. Presentasi nilai pada pemanfaatan ayam kampung dan pengetahuan tentang lama pemeliharaan ayam kampung memiliki nilai presentasi 40% yang menunjukkan adanya sedikit pemahaman tentang pemanfaatan dan pengetahuan tentang lama pemeliharaan ayam kampung.

Produktivitas ayam kampung sangat dipengaruhi dengan manajemen pemberian ransum yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat membantu pertumbuhan dengan baik. Ayam kampung membutuhkan protein yang sesuai dengan kebutuhan yaitu 16-18%. Kebutuhan protein tersebut dapat dipenuhi dengan menambahkan sumber protein dalam ransum. Salah satu sumber protein yang potensial adalah maggot *black soldier fly* (Sugiyanto et al., 2015). Maggot BSF adalah salah satu insekta yang dapat dikembangkan sebagai pakan ternak, kandungan protein larva BSF cukup tinggi, yaitu 40-50% dengan kandungan lemak berkisar 29-32% (Bosch et al., 2014). Maggot BSF merupakan salah satu pakan yang potensial karena maggot BSF mudah untuk dibudidayakan dan mampu mengkonversi limbah dengan baik serta memiliki masa produksi cepat. Menurut Van Huis (2013), protein yang bersumber pada insekta lebih ekonomis, bersifat ramah lingkungan dan mempunyai peran yang penting secara alamiah. Maggot BSF dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak dalam bentuk maggot segar ataupun dalam bentuk tepung.

Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan presentasi nilai tentang cara berternak ayam kampung menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang di dapat oleh Mitra Yayasan IBNU setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan budidaya ayam kampung. Peningkatan nilai presentasi sebesar 60% untuk mengetahui lama pemeliharaan ayam kampung dan pemanfaatan ayam kampung, nilai presentasi untuk pengetahuan tentang peralatan yang di gunakan serta pemanfaatan konstat dan maggot sebagai bahan pakan untuk ayam kampung juga meningkat sebesar 100%. Untuk pernyataan tentang pernah memelihara ayam kampung, pengetahuan tentang bahan pangan ayam kampung, cara budidaya ayam kampung, minat akan menjadi pengusaha ayam kampung dan pernah mengkonsumsi ayam kampung mengalami peningkatan sebesar 73,33%. Peningkatan nilai presentasi dari setiap pernyataan menunjukkan bahwa anggota Yayasan IBNU memiliki keinginan untuk memperbaiki dan mempelajari cara berternak ayam kampung yang baik, sehingga bisa memperoleh hasil ternak yang bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Adanya peningkatan nilai presentasi tentang budidaya ternak ayam kampung menunjukkan bahwa hasil penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan Tim Pengabdian kepada mitra Yayasan IBNU bisa menambah wawasan dan pengetahuan cara berternak ayam kampung yang baik. Penambahan wawasan dan pengetahuan tentang berternak ayam kampung bagi mitra Yayasan IBNU dapat membantu meningkatkan hasil perekonomian dari berternak ayam kampung.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penyuluhan dan pelatihan tentang berternak ayam kampung ditujukan kepada anggota Yayasan IBNU agar dapat mengetahui cara budidaya ayam kampung serta pemanfaatan maggot dan tanaman jagung sebagai sumber pakan ayam kampung. Para anggota Yayasan IBNU memiliki kemauan dan tekad yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan dengan turut serta berinovasi pada budidaya ayam kampung dengan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diikuti dan diterima dengan baik oleh para anggota Yayasan IBNU. Setelah dilakukan evaluasi dari hasil pelatihan dan penyuluhan dengan memberikan kuisisioner kepada peserta pengabdian kepada masyarakat, telah terjadi peningkatan pemahaman budidaya ayam kampung pada anggota Yayasan IBNU sebesar 78,67 persen. Setelah ayam bertelur dan beranak akan dapat meningkatkan pendapatan anggota Yayasan dengan menjual telur dan ayam kampung.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para anggota Yayasan IBNU, ketua Yayasan Fenti Widta S.PI dan sekretaris Kennedy Kelurahan Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, yang sudah menyambut dengan baik adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kepada Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini dan UPM Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning yang telah mendukung dan memfasilitasi berjalannya kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, A., Idrus, M., Mudarsep, M. J., & Winata, A. A. (2022). Pemberian Tepung Azolla *Azolla Microphylla* Fermentasi ke Dalam Pakan Dengan Konsentrasi yang Berbeda Terhadap Performa Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) Fase Grower. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(3), 635-647.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Produksi Daging Ayam Buras menurut Provinsi (Ton), 2018-2020. Diakses dari <https://www.bps.go.id/> pada 04 Desember 2021. Nugroho, A.A. et

- all. 2020. Pola Interaksi Tingkah Laku Induk Ayam Betins dan Anak Ayam (*Gallus gallus domesticus*). *Jurnal Teknosains*. 14 (1) : 89 – 96. Pada 22 Februari 2023
- Bosch, G., Zhang, S., Oonincx, D. G., & Hendriks, W. H. (2014). Protein quality of insects as potential ingredients for dog and cat foods. *Journal of nutritional science*, 3, e29.
- Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak. (2020). Panduan Umum Cara Ternak Ayam Kampung. <https://dinpertanpangan.demakkab.go.id>. Upload 30 November 2020. Akses April 2022.
- Nugroho, A. A., Septiana, D., Lestari, S., & Sugiyarto, D. R. (2020). Pola Interaksi Tingkah Laku Induk Ayam Betina Dan Anak Ayam (*Gallus gallus-domesticus*). *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 14(1).
- Pramual, P., Meeyen, K., & Wongpakam, K. (2013). Genetic diversity of Thai native chicken inferred from mitochondrial DNA sequences. *Tropical Natural History*, 13(2), 97-106.
- Rasyaf, I. M. (2011). *Beternak ayam kampung*. Penebar Swadaya Grup.
- Sartika, T, S Iskandar, LH Prasetyo, H Takahashi, M Mitsuru. (2004). Kekerabatan Genetik Ayam Kampung, Pelung, Sentul dan Kedu Hitam dengan menggunakan Penanda DNA Mikrosatelit : I. Grup Pemetaan pada Makro Kromosom, *Journal Ilmu Ternak dan Veteriner*, Vol 9 (2) pp. 81 -86
- Sugiyanto, D. (2015). Pengaruh Tingkat Pemberian Maggot Terhadap Pertumbuhan dan Efisiensi Pemberian Pakan Benih Ikan Gurame (*Oshpronemus gouramy*). Skripsi. Teknologi dan Manajemen Perikanan Budidaya, Departemen Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Suharyon, S., Zubir, Z., & Susilawati, E. (2020). Analisis ekonomi dan kelembagaan usaha ternak ayam kampung (Kub) di Kecamatan Jambi Selatan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi/ JIITUJ*, 4(1), 24-33.
- Sulandari, Sartika T, MSA Zein, S Paryanti. 2006. Sumber Daya Genetik Ayam Lokal. Dalam Keanekaragaman Sumber Daya Hayati Ayam Lokal Indonesia. Bahan Laporan Akhir Penelitian Kompetitif Riset Karakterisasi molekuler-LIPI
- Supriadi, S. (2022). *Analisis Swot Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Kampung Di Desa Benteng Gajah Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Van Huis, A. (2013). Potential of insects as food and feed in assuring food security. *Annual review of entomology*, 58, 563-583.